



PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELUKIS DITOPHI UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR SEKOLAH TALENTA JAKARTA

Julius Andi Nugroho¹, Novita Indrawan², Tania Gloria Saliwir³, Cindy Anjelina⁴, Nicolle Aureli Sutanto⁵, Andrew Tjahja Susanto⁶

¹²³⁴⁵⁶) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Desember 2023

Revisi 15 Desember 2023

Disetujui 22 Desember 2023

Kata Kunci:

Anak berkesulitan belajar

Anak spesial

Kreativitas

Melukis

Pelatihan

ABSTRAK

Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) mendirikan Sekolah Talenta untuk anak berkesulitan belajar, yang memiliki kesulitan pada kegiatan belajar seperti membaca (*disleksia*), menulis (*disgrafia*), menghitung (*diskalkulia*), *attention deficit disorder* ADD / *attention deficit hyperactivity disorder* ADHD. Universitas Tarumanagara mempunyai program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi berupa pelatihan melukis di topi dengan media topi *bucket* dan *baseball*. Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak melalui kreasi melukis di topi untuk anak berkesulitan belajar sekolah Talenta. Metode pelaksanaan dengan cara pengumpulan data permasalahan bersama kepala sekolah Talenta, merancang pelatihan dengan berdiskusi dengan tim, membuat modul untuk peserta pelatihan, menyiapkan bahan-bahan pelatihan, mempraktekan melukis di topi terlebih dahulu dan dapat dijadikan video tutorial, serta memberikan sertifikat ke peserta. Pelatihan diadakan secara luring di studio kreatif Universitas Tarumanagara. Materi pada pelatihan ini adalah membuat melukis di topi menggunakan cat akrilik. Anak-anak sangat antusias dan dapat mengikuti arahan tim dengan baik, juga mereka dapat menggambar dan menghasilkan gambar-gambar yang menarik serta setiap gambar topi memiliki keunikannya tersendiri.

E-mail Penulis: juliusn@fsrd.untar.ac.id novita.625200042@stu.untar.ac.id
tania.625220119@stu.untar.ac.id cindy.625220107@stu.untar.ac.id
nicolle.625220096@stu.untar.ac.id andrew.625200029@stu.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Berawal dari kegelisahan beberapa orang tua murid Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (ABB) yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Saat itu belum ada sekolah lanjutan khusus bagi ABB dibarengi dengan adanya kekhawatiran para orangtua akan hal-hal yang dapat terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah umum. Terlebih pula belum ada kebijakan Inklusif dalam tatanan pendidikan di Indonesia. ABB biasanya memiliki kesulitan pada kegiatan belajar seperti membaca (Disleksia), menulis (Disgrafia), menghitung (Diskalkulia), ADD/ ADHD, meskipun mengalami kesulitan

belajar mereka mempunyai kelebihan atau talenta yang belum tentu dimiliki oleh anak-anak lain. Setiap ABB memiliki kemampuan dan karakteristik yang unik, oleh karena itu Sekolah Talenta menggunakan metode pendekatan belajar yang disebut *Child Centered and Integrated Curriculum* dimaksudkan sebagai pembelajaran yang tidak menekankan seluruhnya hanya di bidang akademik saja tetapi juga memperhatikan pengembangan bakat dan minat mereka di bidang seni agar berkembang secara maksimal.

Maka berdirilah Sekolah Talenta jenjang SMP pada tanggal 31 Juli 2007, berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No. 15 Kota Bambu Selatan, Palmerah, Jakarta Barat. Proses belajar mengajar berjalan dua tahun disini lalu pindah ke Jl. Letjend S. Parman Flat A1 Slipi, Jakarta Barat. Hingga berkembang dengan pendirian jenjang SD serta SMK Seni Rupa dan Desain. Pada tahun 2017 lokasi sekolah pindah di Jl Perjuangan no 1B Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Sekolah ini dibawah naungan YPAS.

YPAS dibentuk oleh perkumpulan orang tua yang peduli dan memiliki ABB yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia Pendidikan, dengan adanya YPAS, ABB bisa mendapatkan ijazah SMA di Sekolah Talenta. Ijazah SMA adalah prasyarat penting untuk dapat meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. YPAS juga memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada orang tua yang memiliki ABB serta para pendidik. YPAS sudah berdiri di Jakarta lebih dari 17 tahun dalam memberi pendidikan bagi ABB melalui sekolah Talenta. Siswa siswi Sekolah Talenta selalu membutuhkan seni kreativitas baru untuk menambah pengalaman dan juga menggerakkan motorik otak kanan mereka. Karena ABB mempunyai kekurangan dalam lamban berpikir, hal tersebut bukan berarti mereka bodoh. ABB juga mempunyai ide-ide kreatif yang tidak terpikirkan oleh masyarakat sekitarnya jika pengajar membimbingnya dengan benar.



Gambar 1 Sekolah Talenta bagi anak berkesulitan belajar

Kreativitas dalam mengolah berbagai macam kerajinan merupakan sebuah industri yang menjanjikan. Kreativitas tidak hanya membuat sebuah produk menjadi fungsional atau ergonomis, tapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari produk biasanya salah satunya lukisan di atas topi. Biasanya Topi hanya sebagai media yang melindungi kepala dari cahaya panas ataupun hujan. Lukisan pada topi yang biasanya dilihat sehari-hari hanya buatan pabrik atau mesin yang di produksi dalam jumlah besar. Hasil cetaknya pasti sama dengan topi lainnya yang tidak ada karya seni dan keunikan tersendiri. Berbeda dengan melukis secara manual di atas topi dengan tangan, maka akan menghasilkan kreativitas yang unik dan kebanggaan tersendiri. Kreativitas mengacu pada kegiatan berimajinasi dan kreativitas seseorang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang baru atau berinovasi untuk membantu perkembangan anak-anak berikutnya (Guntara, 2021). Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya. Anak-anak yang kreatif

memiliki kemampuan unik untuk membuat tanggapan dan membuat karya unik. Kreativitas mencakup jenis pemikiran dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi (Nurlin, 2018).

Topi dengan karya lukisan manual akan mempunyai nilai yang sangat tinggi dan mahal jika di jual, contoh sederhana adalah batik tulis. Pelatihan ini mendorong ABB membuat produk Topi dengan teknik melukis secara manual. Hasil pembuatan produk ini bisa menjadi bekal mereka untuk berwirausaha ataupun untuk berkreativitas secara individual. Melukis merupakan ekspresi imajinasi anak, seperti yang diungkapkan Soesatyo (1994) melukis adalah menceritakan atau mengekspresikan sesuatu yang ada dalam dirinya secara intuitif dan spontan lewat media seni lukis (Martono, 2017).

Tema melukis di atas topi dengan teknik ilustrasi setelah adanya kesepakatan tim pkm dan ketua YPAS. Sekolah Talenta juga sekolah seni yang harus banyak kreativitas di media gambar, dengan adanya pembelajaran dari dosen dan siswa DKV UNTAR, dapat membuka wawasan siswanya di dunia ilustrasi dengan berbagai media.

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dengan program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) memiliki mata kuliah Ilustrasi selama 1 semester. Di dalam pembelajaran tersebut mahasiswa juga diajarkan teknik Ilustrasi guna menghias berbagai media, sehingga dapat menjadi lembaga yang membantu dalam memberikan pelatihan melukis di atas media topi dengan teknik Ilustrasi. Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Kreativitas Melukis di atas Topi Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Jakarta”, guna meningkatkan kemampuan ABB dengan pengetahuan melukis dengan menggunakan media topi, hal ini dapat berguna meningkatkan kreativitas dalam berkarya.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen, dan mahasiswa DKV Universitas Tarumanagara. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi dukungan terhadap pendidikan untuk ABB. Untuk masa yang akan datang kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada berbagai materi pelatihan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan melukis di topi untuk anak berkesulitan belajar sekolah talenta Jakarta diadakan pada tanggal 27 November 2023. Pada tahap pertama, tim PKM menghubungi Irna Nurul Fathonah S.pd., kepala sekolah Talenta, dan ibu Arini Soewarno, ketua YPAS di Jl Perjuangan kebon jeruk. Ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang masalah, sehingga tim PKM dapat menemukan ide kreatif untuk menyelesaikannya. Pada tahap kedua, berdiskusi dengan guru dan siswa lain sebagai tim pkm dan mendiskusikan gagasan yang akan digunakan selama pelaksanaan. Ini juga berguna untuk menemukan rencana yang tepat untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada tahap ketiga, tema harus kreatif dan mudah dipelajari karena tujuan kami adalah anak-anak yang memiliki kesulitan belajar. Pemilihan bahan-bahan yang tidak berbahaya bagi anak tersebut merupakan tahap keempat keselamatan peserta nomor satu. Pada tahap kelima, percobaan dilakukan dengan bahan-bahan yang sesuai untuk anak-anak berkesulitan belajar, serta metode untuk membuatnya menjadi lukisan. di topi. Pada tahap keenam menggunakan metode pewarnaan dua dimensi yaitu cat akrilik. Tahap ke tujuh pembuatan modul dan bahan ajar PowerPoint untuk dibagikan ke anak-anak spesial. Tahap kedelapan adalah pembuatan video tutorial untuk memudahkan pelaksanaan dan dapat digunakan sebagai panduan oleh siswa dan guru Talenta. Tahap sepuluh adalah penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan. Pelatihan akan dilakukan di luar ruangan dengan bimbingan dari guru dan mahasiswa desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan dalam melukis di topi adalah, anak berkesulitan belajar (ABB) di sekolah Talenta mampu mengerjakan samapi dengan selesai dan hasil yang kreatif. ABB mempunyai kreativitas dan ide yang tinggi, hal ini dibuktikan dari karya mereka yang berbagai ragam macamnya. Semua peserta juga sangat antusias selama melukis karena mereka dapat memilih warna yang mereka sukai dan dibebaskan dalam menggambar. Pada saat pelaksanaan tim menjelaskan kegunaan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan berupa: topi bewarna putih, cat akrilik warna-warni, kuas, tisu, mangkok plastik, air dan alat pengering. Pengajaran menggunakan monitor, yang menjelaskan alat dan bahan pengerjaannya. Tim PKM juga mendampingi secara langsung agar anak-anak dapat memahami dan dapat menuangkan kreatifitasnya melalui lukisan di topi masing-masing. Dengan cara ini siswa akan lebih mengerti proses pembuatan secara terperinci.



Gambar 2 (a) penyampaian cara melukis di atas topi (b) membantu proses melukis di atas topi

Berikut cara pembuatannya berdasarkan contoh gambar tutorial beruang :

- Memilih jenis topi, yaitu topi baseball atau bucket
- masukkan tisu kasar ke dalam topi baseball atau bucket sebagai alas, agar cat akrilik tidak merembes ke dalam lapisan topi.
- Kemudian, taruh wadah atau mangkok plastik ke dalam topi agar topi lebih terbentuk dan mudah untuk di sketsa dan dilukis.
- Siapkan referensi sketsa desain yang menarik dan lucu, sehingga bisa digunakan sebagai ide untuk digambar diatas topi.
- Dari pilihan sketsa desain, buatlah sketsa desain tersebut diatas topi. Gambar diatas memilih sketsa beruang, yang digambar dengan menggunakan pensil 2B
- Gunakan palet cat untuk mencampur dan menampung warna cat akrilik yang diinginkan, agar sesuai dengan referensi desain sketsa.
- Lalu, mulailah mengecat dengan warna cokelat tua di atas topi yang sudah di sketsa pada sebelumnya.
- Aplikasikan warna cokelat tua secara menyeluruh dan pastikan cat tidak keluar dari garis batas sketsa yang sudah digambar.
- Jangan lupa membersihkan kuas menggunakan air sebelum pergantian warna agar warna cat tidak tercampur.
- Campurkan cat akrilik berwarna putih dan cokelat untuk mendapatkan warna cokelat yang lebih terang.
- Aplikasikan warna cokelat muda di bagian telinga dan mulut beruang dengan rapi.
- Sebelum membuat mata dan hidung beruang, keringkan topi yang sudah diwarnai menggunakan *hair dryer* atau alat pengering lainnya kurang lebih selama 30 menit. Untuk hasil yang lebih maksimal, bisa juga didiamkan selama 24 jam.

- m. Setelah terasa cat tidak menempel pada tangan, berarti cat akrilik sudah sepenuhnya kering. Dengan menggunakan spidol hitam, gambarlah detail mata dan hidung pada beruang.
- n. Saat topi sudah selesai dilukis dan diberikan detail, jangan lupa untuk mengeluarkan penyangga tisu kasar dan wadah plastik.
- o. Topi baseball atau bucket sudah selesai dan bisa langsung dipakai.



Gambar 3 Anak berkesulitan belajar semangat mencoba melukis topi





Gambar 4 Karya-karya kaos Ketje anak berkesulitan belajar



Gambar 5. Peserta dan tim PKM yang hadir dalam pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini cukup banyak peminatnya yaitu sekitar dua puluh siswa, hal ini membuktikan antusias anak berkesulitan belajar dalam mengikuti acara ini. Selain itu, bagi guru dan ketua yayasan acara ini memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan melatih kefokusannya anak-anak., juga melalui kegiatan ini anak-anak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar kelompoknya. Walaupun ada sedikit kekhawatiran terhadap anak-anak tetapi kenyataannya anak-anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru, mereka juga dapat mengeksplorasi kreativitasnya dan dapat mencerna apa yang diarahkan oleh tim dan guru dalam melukis di topi. Untuk kedepannya diharapkan acara ini dapat berkesinambungan dan dapat terus dilakukan di lain kesempatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada ibu Arini Ketua Yayasan Peduli Anak Spesial sebagai mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Yayasan Peduli Anak Spesial mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntara, Y. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS. *PERNIK Jurnal PAUD*, 95.
- Martono. (2017). PEMBELAJARAN SENI LUKIS ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN IMAJINASI, EKSPRESI, DAN APRESIASI. *Jurnal Untirta*, 439.
- Nurlin. (2018). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 211.